

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Televisi merupakan alat komunikasi massa yang banyak dipergunakan pada masa sekarang. Pada 1981 separuh dari penduduk Indonesia sudah biasa menonton televisi. Sekarang ini sekitar delapan di antara sepuluh orang Indonesia biasa menonton televisi dan khusus di daerah perkotaan, bahkan sembilan di antara sepuluh orang. Televisi dianggap sebagai salah satu budaya populer. Berbagai tayangan dapat kita saksikan, tayangan untuk orang dewasa hingga anak-anak, berita, hiburan, dan pendidikan dapat disaksikan hingga ke pelosok desa. Semakin berkembangnya jaman, semakin bertambah pula stasiun televisi dengan segmen-segmen tertentu yang menjadi pijakannya, seperti Metro TV yang cenderung menayangkan berita, SCTV dengan tayangan sinetronnya, Indosiar dengan tayangan kontes dangdutnya dan MNC TV yang lebih banyak menayangkan film animasi.

Film animasi banyak digemari oleh anak-anak, hingga beberapa stasiun televisi menayangkannya pada malam hari. Kekerasan secara tidak disadari telah merasuki cerita dalam film animasi. Hingga saat ini banyak film animasi yang ditayangkan di beberapa stasiun televisi dan memiliki peminat yang jumlahnya sangat banyak, terutama di kalangan anak-anak. Film animasi yang mengandung kekerasan dan

sering ditayangkan di televisi adalah Tom and Jerry, Naruto, Dragon Ball, Ultraman, crayon Shincan, Doraemaon dan lain-lain.

Televisi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia dijadikan sarana hiburan dan sumber informasi utama. di beberapa daerah pedesaan, masyarakat banyak menghabiskan waktunya di depan televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.<sup>1</sup>

Di tengah banyaknya acara-acara televisi pada saat ini, sangat jarang acara yang sifatnya mendidik khususnya terhadap anak, kebanyakan film-film untuk anak di penuh dengan cerita-cerita yang terkait dengan kepahlawanan, khayalan, bahkan mistik. Maka sangat jarang acara yang mengarah kepada pendidikan agama Islam, khususnya yang menyangkut tentang pendidikan khususnya agama. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan fantasi dan bermain, ini yang menyebabkan kekhawatiran akan dirusak oleh media Televisi.<sup>2</sup>

Salah satu media yang digunakan dalam meyampaikan dakwah adalah media film animasi, yang mana selain banyak diminati juga dimengerti karena menggunkan atau memadukan dua unsur yaitu suara dan gambar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.424.

<sup>2</sup>Intan, *PTK Of Comunication n Study:Dampak Siaran Televisi*,<http://feelslikehome-ptk.blogspot.com/>,diakses 21 Agustus 2007.

<sup>3</sup>Mustafa Mansur,*Jalan Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Ilham, 1994), hlm. 23-26.

Televisi dengan berbagai program acara siarannya selama ini dengan berbagai jenis tayangan informasi dan hiburannya memang selalu menawarkan suatu kenikmatan tersendiri bagi para pemirsanya. Manfaat dan kegunaan pesawat televisi memang bukan tidak ada. Hanya, dibandingkan dengan kerugiannya, manfaat menonton acara televisi sampai saat ini, jauh lebih kecil ketimbang kemudahan atau kerugian. Untuk itulah pemerintah telah mengatur Undang-Undang Republik Indonesia nomor: 24 tahun 1997 tentang Penyiaran. Sebagai dasar pengaturan dan pembinaan penyelenggaraan penyiaran dimana penyiaran merupakan bagian integral dari pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dalam upaya mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini tercantum dalam BAB I Undang-Undang Penyiaran Nomor 24 tahun 1997. Pasal 2: Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 3: Penyiaran berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemanfaatan, pemerataan, keseimbangan, keserasian dan keselarasan, kemandirian, kejujuran, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Pasal 4: Penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membangun masyarakat yang

adil dan makmur. Pasal 5: Penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.<sup>4</sup>

Salah satu produk film animasi yang bernilai dakwah film animasi Upin dan Ipin, produksi Les' Copaque, Malaysia. Film animasi asal Malaysia berkisah tentang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang lucu, polos, cerdas, dan juga menggemaskan. Film ini menyedot perhatian anak-anak bahkan orang dewasa.

Film Upin dan Ipin ini cukup bagus dengan menggunakan animasi yang didesain dengan komputer. Topik ceritanya cukup bagus dan Islami, diantaranya tentang shalat tarawih, puasa, zakat, salam, dan sebagainya. Dibanding dengan film sejenis dari Barat atau pun Jepang yang sering mengumbar kekerasan dan pamer aurat, jelas film ini sangat baik untuk mendidik dan mengajarkan tentang ilmu agama pada anak - anak sehingga bisa hidup sesuai ajaran Islam.<sup>5</sup>

Menjadikannya seri kartun kedua penonton terbanyak di dunia pertelevisian Malaysia setelah Doraemon (1.6 juta orang), tetapi di atas kartun SpongeBob SquarePants (800,000 orang). Kelarisan kartun.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Ramadhani, 1993), hlm. 49.

<sup>5</sup>Budiey Isma, "Keputusan Pemenang KL International Film Festival KLIFF 07 ", *Sensasi Selebriti*, diakses 3 Desember 2007.

<sup>6</sup>Sy Mussaddad Mahdi, "Apabila Upin dan Ipin masuk bioskop ", *Utusan Malaysia*, diakses 8 Februari 2009.

Penulis mengangkat tema ini karena unsur cerita dalam film Upin dan Ipin memuat banyak pesan nilai dakwah dan kebudayaan. Dalam cerita film Upin dan Ipin memang dari latar belakang cerita yang sangat sederhana yakni kehidupan masyarakat pedesaan yang syarat akan nilai-nilai agama yang masih terjaga, cerita yang ditampilkan tidak hanya menawarkan hiburan tetapi memberikan banyak pelajaran, pesan moral, agama, sopan santun, dan juga pesan dakwahnya.

Dari beberapa rujukan yang telah ada sebelumnya, memang sudah banyak yang mengangkat tema mengenai film Upin dan Ipin ini, namun dari beberapa rujukan penulis membedakannya dengan meneliti, menelaah, mengkaji pesan dakwah dalam film Upin dan Ipin Episode Al-Kisah Hari Raya dengan obyek yang sama yakni Film Upin dan Ipin namun subjek berbeda yakni pada Episode Al-Kisah Hari Raya yang sebelumnya belum pernah diteliti.

Sesuai paparan di atas penulis mengusung penelitian skripsi yang berjudul “**Pesan Dakwah Dalam Film Upin Dan Ipin Pada Episode Al-Kisah Hari Raya Tahun 2015**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi “Upin dan Ipin Episode Al-Kisah Hari Raya Tahun 2015”?

2. Apa saja faktor Kelebihan dan Kekurangan film Upin dan Ipin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan yang sesuai dengan permasalahannya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang ada dalam film animasi “Upin Ipin Episode Al-kisah Hari Raya Tahun 2015”

### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya khususnya bidang dakwah dan komunikasi yang berhubungan dengan media dakwah melalui film.
2. Manfaat praktis bagi pembaca, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan penambahan informasi tentang berdakwah melalui media film animasi. Manfaat praktis bagi penulis, untuk mendapatkan pengetahuan lebih mengenai teori yang dipelajari atau fakta yang terdapat di lapangan, serta menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dalam realita kehidupan.

## E. Penegasan Judul

### 1. Pesan Dakwah

Pesan adalah suatu proses yang terpisah dengan peristiwa penyampaian pesan tersebut, namun hubungannya tetap yaitu rancangan pesan.

Pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. Mengirimkan dan menerima pesan ini melalui salah satu atau kombinasi tertentu dari panca indra. Walaupun biasanya orang menganggap pesan selalu dalam bentuk verbal (lisan atau tertulis), ini bukanlah satu-satunya jenis pesan. Berkomunikasi juga secara nonverbal (tanpa kata).<sup>7</sup> Sebagai contoh, busana yang dikenakan, akan menjadi sebuah pesan tersendiri bagi orang yang melihatnya, seperti juga cara berjalan, banyak orang menilai orang lain dari cara dia berjalan, jalan tegap yang biasanya di simbolkan kegagahan, berjabat tangan sebagai simbol keakraban seseorang, menggelengkan kepala, menyisir rambut, duduk, dan tersenyum. Pendeknya, segala hal yang diungkapkan dalam melakukan komunikasi.<sup>8</sup>

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata yang berarti memanggil; mengundang; minta tolong kepada; berdoa; memohon;

---

<sup>7</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rosdakarya, 2007), hlm. 67.

<sup>8</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003).

mengajak kepada sesuatu; mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal.<sup>9</sup>

Menagajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan; kepada jalan ke surga atau neraka. Makna inipaling banyak menghiasi ayat-ayat Al-Qur'an (26 kali). Kebanyakan dari makna ini mengarah pada jalan keimanan (39 kali). Di antara dua jalan berlawanan yang menggunakan kata dakwah adalah surat al-Baqarah ayat 221:<sup>10</sup>

Pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan Al-qur'an dan *Sunnah* baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (Risalah) tersebut.<sup>11</sup>

## 2. Film Animasi Upin dan Ipin

Film animasi Upin dan Ipin mulai dirilis pada tanggal 14 September 2007 di film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadhan. Di Indonesia, film kartun Upin dan Ipin hadir di MNC TV. Film kartun ini tayang setiap hari di MNC TV pukul 12.00 WIB dan 18.00 WIB. Film ini karya

---

<sup>9</sup>Di dalam Al-qur'an, kata dakwah yang akar katanya terdiri dari dal, ain dan wawu memiliki beberapa ragam bentuk dan maknanya. Ada 198 kali Al-Qur'an menyebutkan kata dakwah dan ramifikasinya yang tersebar dalam 55 surat (176 ayat). Jumlah ayat yang memuatnya. Ada 18 ayat yang muatan kata dakwah di dalamnya lebih dari satu kata, dan 2 ayat yang masing-masing memuat sebuah kata dakwah, akan tetapi kedua kata tersebut masing-masing memiliki dua arti sekaligus. Sementara itu, makna kata dakwah dan ramifikasinya ada yang berhubungan secara vertikal (doa dan menyembah) dan ada yang berhubungan secara horizontal (seruan, panggilan, ajakan, permintaan, harapan, undangan, dan lain-lain). Untuk pembahasan lebih lanjut tentang makna dakwah dan ramifikasinya dapat dibaca pada laporan penelitian H. Dzakiron Abdillah, "Kata Dakwah Dalam Al-Qur'an". IAIN Walisongo Semarang. 1995. Lihat juga Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*, (Beirut: Dar Ahadar, 1997), hlm. 257-262.

<sup>10</sup>Moh. Ali Aziz, *Op. cit.*, *Ilmu Dakwah*, hlm.6.

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 112.



sutradara dan animator film Upin Ipin yaitu Nizam bin Abd Razak, Mohd Safwan Abdul Karim, dan Muhammad Usamah Zaid.

Pada awalnya film kartun ini termasuk sebagai gagasan film Geng: Pengembaraan bermula, Upin dan Ipin dibuat oleh Mohd Nizam bin Abd Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid. Ketiga orang tersebut merupakan para pemilik Les' Copaque dan merupakan bekas mahasiswa dari Multimedia University Malaysia yang awalnya bekerja sebagai di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan bekas pedagang minyak dan gas yakni Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama Hj. Ainon Arif pada tahun 2005.

Memulai seri animasi berdurasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan film. Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' Copaque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadhan yang seterusnya Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebagai sebuah kampung yang sederhana dapat menarik minat pasar internasional seperti pada kartun animasi Doraemon asal negeri sakura Jepang dapat laris di seluruh dunia meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukan budaya internasional. Selain itu, reputasi Les' Copaque sebagai organisasi terkenal mulai dibentuk oleh popularitas Upin dan Ipin bukan saja di Malaysia,

tetapi justru di beberapa negara lain yang mengimport kartun ini khususnya negara Indonesia.

Dalam skripsi ini penulis mengangkat tema episode Al-Kisah Hari Raya yang berdurasi 00:19:42 menit, dalam tema ini ada beberapa bagian yaitu 3 bagian dalam satu episode. Bagian yang *pertama* adalah menceritakan kisah upin dan ipin saat salat tarawih, berpuasa dan mengaji. Bagian *kedua* adalah menceritakan latar saat upin dan ipin sedang menjalankan ibadah puasa namun mereka mengeluh kehausan, mempersiapkan kebutuhan hari raya zakat. Bagian *ketiga* menceritakan saat sedang menghitung uang hasil dari menabung, membantu opah dan kak ros membuat ketupat untuk hari raya, takbir, salam sebelum memasuki rumah tau saat sedang bertamu, bersilaturahmi saat hari raya berlangsung.

## **F. Kajian Pustaka**

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan rujukan dari skripsi dan buku yang telah dibuat sebelumnya. Skripsi yang penulis jadikan bahan rujukan dalam pembuatan skripsi penulis ini ada beberapa kesamaan dan ada juga perbedaan. Skripsi yang menjadi kajian pustaka di antaranya yaitu:

“Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin dan Ipin di Media Nusantara Citra Televisi Terhadap Penggunaan Kosa Kata Murid Raudlatul Athfal Al-Bariyyah Kramat Jati Jakarta Timur”. Karya

Maspupah Alumni Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011. Dari hasil Skripsi ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan kosa kata dalam film kartun animasi upin dan ipin dan memfokuskan penelitian terhadap anak, wali murid, guru di sekolah Raudlatul Athfal Al-Bariyyah Kramat Jati Jakarta Timur<sup>12</sup>.

“Analisis Terhadap Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan”. Karya Shirotin Mustaqim Alumni Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2014. Dari hasil skripsi menunjukkan analisis pesan-pesan aqidah, syariah, dan aqidah, kontribusi film upin dan ipin episode tema ramadan terhadap pesan dakwah, kelebihan dan kekurangan film upin dan ipin episode tema ramadan<sup>13</sup>.

“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fiqih pada Anak Usia Sekolah Dasar)”. Karya Siti Fatimatu Zahro Alumni Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dari hasil skripsi ini menunjukkan

---

<sup>12</sup>Maspupah, *Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin dan Ipin di Media Nusantara Citra Televisi Terhadap Penggunaan Kosa Kata Murid Raudlatul Athfal Al-Bariyyah Kramat Jati Jakarta Timur*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).

<sup>13</sup>Shirotun Mustaqim, *Analisis Terhadap Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan*, (Jepara: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UNISNU, 2014).

bahwa para orang tua maupun pendidik mengalami kesulitan dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia sekolah dasar terutama dalam hal ibadah atau pendidikan ilmu fiqih<sup>14</sup>.

Dari pustaka inilah, penulis akan menguraikan pesan dakwah yang terkandung dalam film upin dan ipin episode al-kisah hari raya. skripsi yang penulis buat dengan judul:“PesanDakwah dalam Film Animasi Upin Ipin Episode Al-Kisah Hari Raya”. Skripsi ini pembahasannya lebih mengarah pada berdakwah melalui media film animasi upin dan ipin , pesan apa saja yang terkandung dalam film Upin dan Ipin Episode Al-Kisah Hari Raya Tahun 2015.

**Tabel 1.1**

**Tinjauan Pustaka**

| <b>Nama dan Judul Penelitian</b>  | <b>Metode Penelitian</b>  | <b>Hasil Penelitian</b>  |
|---|---|--|
| “Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin dan Ipin di Media Nusantara Citra Televisi Terhadap Penggunaan Kosa Kata Murid Raudlatul Athfal Al-Bariyyah Kramat Jati Jakarta Timur” | Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yakni berupaya menggambarkan fenomena sosial yang terjadi pada murid RA Al-Bariyyah dan juga menjelaskan kata-kata yang ditiru, tepat dalam kalimat utuh, sesuai konteks, serta memiliki makna yang sama. | Hasil penelitian membahas tentang penggunaan kosa kata murid RA Al-Bariyyah dalam film upin dan ipin, apa saja kosa kata yang ditiru murid RA Al-Bariyyah. Murid RA Al-Bariyyah dalam kesehariannya menggunakan kata <i>Cik Gu</i> untuk memanggil guru di |

<sup>14</sup>Siti Fatimatu Zahro, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fiqih pada Anak Usia Sekolah Dasar)*,(Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | sekolah, kata <i>Nasi Lemak, Sedap, Kasut, Rehat, Gula-gula, Seronok, Budak, Basikal, Datuk, Dusun, Surau, Cakap, Gaduh, Tengok, Basuh, Nampak</i> juga di tiru.  |
| Analisis Terhadap Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan                                   | Skripsi ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka ( <i>library research</i> ) yakni dengan mengumpulkan data dengan membaca, memahami dan menganalisis data-data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau berupa catatan. | Hasil penelitian ini ialah menganalisis pesan syariah meliputi: shalat, puasa, zakat, pesan akhlaq meliputi: menebarkan salam, shadaqoh, kedamaian, pesan aqidah meliputi: percaya kepada Allah yang dikaitkan dengan toleransi. Kontribusi film upin dan ipin episode tema ramadhan terhadap pesan dakwah yakni kontribusi yang sangat berguna bagi proses penyampain dakwah maupun pesan-pesan atau nilai keislaman terutama kepada anak, para orang tua, pendidik. Selain itu juga membahas tentang kelebihan dan kekurangan film upin dan ipin episode tema ramadhan. |
| Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fiqih pada | Skripsi Ini menggunakan metode Study Pustaka ( <i>Library Reserch</i> ) yakni dengan mengambil objek film Upin dan Ipin, dengan   | Hasil penelitian ini membahas tentang materi pendidikan ilmu fiqih dalam film upin dan ipin, metode pendidikan  |

|                          |                                      |   |
|--------------------------|--------------------------------------|---|
| Anak Usia Sekolah Dasar) | sasaran para orang tua dan pendidik. | ilmu fiqih dalam film upin dan ipin, kontribusi film upin dan ipin dalam pembelajaran ilmu fiqih. |
|--------------------------|--------------------------------------|---|

## G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode, jadi metodologi penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>15</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi pustaka (*library reseach*), yaitu mengumpulkan data dengan membaca, memahami, menelaah dan menganalisis data-data yang telah ditemukan atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet maupun engan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan skripsi ini.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalau pengumpulan data yang sedalam-dalamnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.41.

<sup>16</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Ilmu Riset*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), hlm.58.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, ataupun suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>17</sup>

## 2. Sumber Data

### a) Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah file video dalam film Upin & Ipin Episode Al-Kisah Hari Raya Untuk sumber data tersebut peneliti mendapatkan berupa file-file video yang di download dari situs-situs di internet *you tube* dan dari website <https://www.youtube.com/watch?v=Z9UIAhEY3CY>. Data primer ini termasuk data mentah (raw data) yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna.

### b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan atau pelengkap dari data primer yang ada. Dalam penelitian ini data sekundernya berupa dokumentasi yang didapat dari internet, info mengenai film Upin & Ipin Episode Al-Kisah Hari Raya, dan buku, artikel, maupun jurnal yang ada hubungannya dengan film Upin & Ipin

---

<sup>17</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54.

Episode Al-Kisah Hari Raya. Data sekunder ini selain sebagai pelengkap dari data primer biasanya sangat membantu periset apabila data primer terbatas atau sulit diperoleh.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa, berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Disini peneliti mencari data-data dan referensi melihat dan mengamati secara langsung.

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis mengumpulkan data, yaitu pesan dakwah dalam film Upin dan Ipin Episode Al-Kisah Hari Raya. Setelah menemukan pesan dakwah dalam film tersebut maka akan diklasifikasikan antara pesan aqidah, syariah dan akhlak.

### 4. Analisis data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>18</sup>

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Memutar film yang dijadikan objek penelitian

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.310.



2. Mentransfer rekman kedalam bentuk skenario
3. Memahami dan menganalisa isi film untuk menemukan muataan-muatan dakwah dalam bidang aqidah, akhlaq dan syariah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena memiliki fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Untuk mempermudah penyusunannya penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, yaitu:

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II**

#### **LANDASAN TEORI**

Meliputi dua sub bab. Pertama, yaitu: berisi pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan

dakwah, strategi dakwah. Kedua, yaitu: pengertian film animasi, media dakwah.

### BAB III

#### KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi umum film animasi Upin dan Ipin antara lain produksi meliputi latar belakang produksi, biografi sutradara, deskripsi film animasi upin dan ipin, animator film Upin dan Ipin, tokoh-tokoh film Upin dan Ipin, pengisi suarafilam Upin dan Ipin, sinopsis film Upin dan Ipin Episode AL-Kisah Hari Raya.

### BAB IV

#### ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian ppesan dakwah dalam film animasi Upin dan Ipin Episode Al-Kisah Hari Raya, meliputi pesan akidah, pesan syari'ah, pesan akhlak.

### BAB V

#### PENUTUP

Pada bab penutupan ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari analisis bab empat, saran-saran dan kata penutup.

#### 1. Bagian Akhir

Kemudian untuk bagian akhir dari skripsi ini, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan kegiatan dan proses pembuatan skripsi dan daftar riwayat pendidikan penulis.